



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

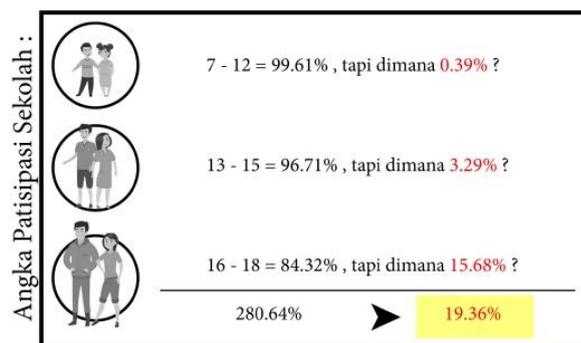
Setiap anak berhak memperoleh pendidikan karena pendidikan merupakan unsur utama dalam mensejahterakan hidup. Di Indonesia, pendidikan dasar perlu dilakukan di tingkat sekolah (Sujatmoko, 2010). Namun, tidak semua anak mampu untuk memperoleh pendidikan dasar karena faktor ekonomi. Faktor ekonomi yang rendah dapat mempengaruhi kesejahteraan hidup anak-anak (Titik, 2016). Data Badan Pusat Statistik (BPS) kota Tangerang Selatan pada tahun 2015 menunjukkan bahwa persentase anak di setiap tingkat sekolah sudah mencapai 99%. Tetapi, total sisa persentase yang tidak memperoleh pendidikan di setiap tingkat pendidikan 19,36%.

Gambar 1 Data Pendidikan

Kelompok Umur APS	Angka partisipasi sekolah	
	2011	2015
7-12	99.79	99.61
13-15	95.13	96.71
16-18	73.18	84.32

Sumber : <https://tangselkota.bps.go.id/>, 2017

Gambar 2 Sisa persentase data pendidikan



Sumber : <https://tangselkota.bps.go.id/> dan diolah penulis, 2017

Pada tahun 2014, Pemerintah kota Tangerang Selatan menyelenggarakan program untuk anak putus sekolah dengan menyediakan posko “Anti-Drop Out” atau “Posko Anti-Anak Putus Sekolah”. Namun, program tersebut masih berupa

program yang belum terealisasi, sehingga anak putus sekolah sangat minim penanganannya (Detak Tangsel,n.d). Untuk meningkatkan kesejahteraan hidup anak putus sekolah, program pada bangunan sekolah akan berbeda dari sekolah umum. Program pada bangunan sekolah akan ditambahkan dengan pendidikan keterampilan khusus (Mislaini, 2017). Dengan pendidikan keterampilan khusus mampu memberikan manfaat bagi anak putus sekolah, yaitu:

- (1) Anak putus sekolah dapat memperoleh ilmu lebih banyak.
- (2) Meningkatkan keterampilan.
- (3) Memberi peluang dalam meningkatkan kesejahteraan hidup anak putus sekolah.
- (4) belajar bersama masyarakat.

Oleh karena itu, bangunan sekolah memerlukan fungsi tambahan. Fungsi tambahan tersebut bertujuan untuk mendukung pendidikan keterampilan khusus. Penanganan anak putus sekolah di kecamatan Pamulang belum dijalankan semestinya, sehingga penulis menemukan potensi untuk menjawab permasalahan wadah arsitektural bagi sekolah dengan fungsi tambahan. Maka, penulis akan menjawab tantangan, “Bagaimana wujud dari fungsi tambahan dalam memenuhi pembelajaran keterampilan khusus?”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan pertanyaan penulis untuk perancangan, yaitu:

1. Belum tersedianya fungsi pendidikan yang terjangkau oleh ekonomi lemah dengan kemandirian pada tapak rancangan.
2. Belum tersedianya sekolah dengan fasilitas tambahan untuk menambah keterampilan masyarakat ekonomi lemah.
3. Belum tersedianya wadah praktik keterampilan dari sekolah secara langsung.

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan perancangan ini untuk mewadahi fasilitas pendidikan dengan fungsi tambahan keterampilan khusus bagi kesejahteraan hidup anak putus sekolah. Lalu,

rancangan ini juga ingin memfasilitasi peserta didik untuk langsung praktik keterampilan di ruang publik. Dan, fungsi pendidikan dan wadah praktik peserta didik juga diperkuat dengan kehadiran fungsi sumber ekonomi lainnya.